

## **BAB III METODOLOGI**

### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis metode *grounded theory*. Jenis ini dipilih karena peneliti ingin menemukan konsep proses pembudayaan nilai-nilai patriotisme terhadap siswa yang berakar dari data lapangan, dan setelah dianalisis secara induktif diharapkan dapat menemukan strategi yang dimaksud.

Penelitian *grounded theory* (*Grounded Theory Research*) adalah metode penelitian kualitatif yang menggunakan sejumlah prosedur sistematis guna mengembangkan teori dari kancas keilmuan. Pendekatan ini pertama kali disusun oleh dua orang sosiolog; Barney glaser dan Anselm Strauss. Menurut kedua ilmuwan ini, pendekatan *Grounded Theory* merupakan metode ilmiah, karena prosedur kerjanya yang dirancang secara cermat sehingga memenuhi kriteria metode ilmiah (V.J Wisnu Wardono, 2011, hlm 23)

Salah satu tujuan dari metode *grounded theory* adalah untuk merumuskan suatu teori yang didasarkan pada gagasan konseptual. Di samping itu mencoba untuk memverifikasi teori yang dihasilkan dengan membandingkan data yang dikonseptualisasikan pada tingkat yang berbeda abstraksi, dan perbandingan ini berisi langkah-langkah deduktif. Tujuan lain dari metode *grounded theory* adalah untuk menemukan perhatian utama para peneliti dan bagaimana mereka terus mencoba untuk menyelesaikan risetnya (Strauss dan Corbin dalam Budiasih, 2014, hlm 22). Lebih lanjut terungkap juga bahwa tujuan penelitian *grounded theory* adalah untuk menghasilkan atau menemukan suatu teori, suatu skema analitis abstrak dari suatu fenomena yang berhubungan dengan suatu situasi tertentu (Cresswell dalam Wardhono, 2011, hlm.25).

Jadi dapat dikatakan bahwa tujuan dari metode *grounded theory* dalam riset kualitatif adalah teoritisasi data, yaitu sebagai suatu metode penyusunan teori yang berfokus pada tindakan atau interaksi sehingga sesuai digunakan dalam riset

keperilakuan. Riset kualitatif dengan metode *grounded theory* dimulai dari data untuk mencapai suatu teori dan bukan dimulai dari teori atau untuk menguji suatu teori, sehingga dalam riset *grounded theory* ini diperlukan adanya berbagai prosedur atau langkah sistematis dan terencana dengan baik (Budiasih, 2014, hlm 22).

Penelitian *grounded theory* memiliki tiga macam sistem pengkodean, yakni *open coding*, *axial coding*, dan *selectif coding* (Creswell, 2012, hlm 57). Dalam penelitian ini, sistem pengkodean yang digunakan adalah pengkodean terbuka (*open coding*) dengan langkah-langkah meliputi; pelabelan fenomena, penemuan kategori, penamaan kategori, penyusunan kategori, memilih pengkodean yang digunakan, menyajikan data, dan membuat interpretasi (Straus & Corbin, 2003, hlm. 57-71).

### 1) Pelabelan Fenomena

Pelabelan fenomena merupakan langkah awal analisis data, yang pada saat itu peneliti dituntut untuk peka dengan pengenalan konsep-konsep atau konseptualisasi data dengan memberi nama kegiatan / aktivitas narasumber yang dilakukan selama diamati, ditanya, atau diwawancara. Setelah konseptualisasi data, selanjutnya yaitu penemuan kategori. Pada langkah ini konsep-konsep dikategorikan, dikelompokkan berdasarkan persamaan-persamaannya. Karena itu, langkah ini sering pula disebut “pengkategorian” berdasarkan jumlah pengelompokannya. Setelah pengkategorian konsep, peneliti memberikan nama terhadap kategori-kategori yang relevan dengan data yang diperoleh, dan menyusun kategori yang ada berdasarkan sifat masing-masing kategori sebagai atribut dari suatu kategori.

### 2) Memilih Pengkodean

Pada langkah pemilihan pengkodean, peneliti memilih pengkodean terbuka, artinya semua fenomena diidentifikasi terlebih dahulu tanpa memandang jenis, sifat, dan substansinya. Setelah itu peneliti dapat memulai menganalisis data, baik dengan analisis baris per baris yang memerlukan pengujian frase per frase bahkan kata demi kata secara rinci. Cara kedua dilakukan dengan paragraf, dimana tujuannya untuk memahami makna yang terkandung dari paragraf itu.

### 3) Menyajikan Data dan Membuat Interpretasi

Pada langkah ini peneliti menyajikan data yang sedapat mungkin mudah dipahami oleh pembaca, sehingga alur berpikir peneliti dapat diikuti pembaca. Selanjutnya, peneliti berusaha menemukan suatu jawaban dari interpretasi yang peneliti lakukan sebagai temuan teori grounded atau pun lapangan.

Alasan peneliti menggunakan metode *grounded theory* adalah; *pertama*, sesuai dengan permasalahan yang diteliti mengenai proses pembudayaan nilai-nilai patriotisme di sekolah yang cenderung bersifat kajian konseptual analitik dan teoritik khususnya menyangkut penguatan karakter nasionalisme siswa melalui proses pembudayaan nilai-nilai patriotisme dimaksud. *Kedua*, setelah melakukan penelitian dan pengkajian hasil penelitian diharapkan dapat menemukan konsep, teori dan pendekatan baru dalam pembudayaan dan penguatan karakter warga negara yang berbasis nilai-nilai patriotisme demi tertanam dan terbentuknya karakter patriotisme.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan penelitian naturalistik-kualitatif adalah; *pertama*, realitas yang ada pada dasarnya bersifat ganda, terkonstruksi dan holistik; *kedua*, antara orang yang mengetahui dan yang diketahui bersifat interaktif dan tak terpisahkan; *ketiga*, hanya waktu dan konteks yang memungkinkan berkaitan dengan kerja; *keempat*, semua entitas yang ada dalam kondisi saling simultan, sehingga hampir-hampir tidak mungkin antara sebab dengan akibat; dan *kelima*, penelitian pada dasarnya tidak bebas nilai (Lincoln dan Guba, 1985, hlm 37),

Komponen dalam penentuan metode penelitian kualitatif meliputi antara lain: alasan menggunakan metode kualitatif, tempat atau lokasi penelitian, instrumen penelitian, informan dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan rencana pengujian keabsahan data (Sugiyono, 2010, hlm 145)

Alasan digunakannya metode penelitian kualitatif dalam penelitian ini adalah karena permasalahan yang diteliti sangat kompleks, dinamis dan penuh makna sehingga tidak mungkin pada situasi yang kompleks, dinamis, penuh makna dan belum jelas problemnya tersebut dijarah dengan metode penelitian kuantitatif.

Penggunaan metode tersebut dalam penelitian ini juga dimaksudkan untuk memahami secara mendalam tentang konsep pembudayaan nilai-nilai patriotisme dalam membentuk karakter nasionalisme siswa.

### 3.2 Definisi Operasional

Untuk menjelaskan maksud dan batasan penelitian, diperlukan suatu definisi operasional yang pada intinya merupakan seperangkat petunjuk yang lengkap mengenai apa yang harus diamati serta bagaimana mengukur suatu konsep. Berknaan dengan penelitian tentang “Proses Pembudayaan Nilai-nilai Patriotisme dalam Membentuk Karakter Nasionalisme Siswa”, peneliti kemukakan beberapa definisi operasional yang dipandang dapat menjelaskan variabel penelitian yang akan dilakukan, yaitu sebagai berikut:

- 1) **Proses Pembudayaan**, yang dimaksud pembudayaan dalam penelitian ini adalah proses pendidikan yang merupakan satu kesatuan yang utuh dan menyeluruh dari beragam perwujudan (berupa pola pikir, pola sikap, dan pola perilaku) yang dihasilkan dan atau berlaku dalam suatu komunitas. Sedangkan **proses pembudayaan nilai** yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses pembudayaan nilai-nilai patriotisme, yaitu segala daya dan upaya dari seluruh komponen sekolah (tenaga pendidik dan kependidikan, beserta stakeholder) dan melibatkan seluruh aktivitas di sekolah maupun di luar sekolah melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler maupun ekstrakurikuler dalam menginternalisasikan nilai-nilai patriotisme terhadap siswa.
- 2) **Nilai Patriotisme**, yang dimaksud nilai patriotisme adalah nilai patriotisme Bangsa Indonesia, sebagai landasan, kekuatan dan daya dorong Bangsa Indonesia untuk merebut Kemerdekaan dan mencapai Tujuan Nasional sebagaimana diamanatkan dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945 alinea keempat. Wujud nilai-nilai patriotisme dapat tergambar dalam sikap dan perilaku seseorang yang dilakukan dengan penuh semangat rela berkorban untuk kemerdekaan, kemajuan, kejayaan dan kemakmuran bangsa. Secara rinci dan tegas dapat disampaikan bahwa nilai-nilai patriotisme yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai Nilai-

nilai patriotisme yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perasaan cinta dan loyal pada tanah air serta keinginan untuk menyejahterakan tanah air yang diwujudkan melalui *sikap berani, rela berkorban, pantang menyerah, percaya diri, solidaritas sosial dan toleransi*. Sikap patriotisme yang dimaksud dalam penelitian adalah patriotisme konstruktif bukan patriotisme. Jadi seorang warga negara, baru dapat dikatakan sebagai warga negara yang bersikap dan berperilaku patriotisme, apabila dalam pola pikir, sikap dan perilakunya tergambar enam indikator tersebut.

### **3.3 Partisipan, Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan mulai bulan Juli 2015 - Juni 2016. Penelitian dilakukan di SMPN 1 Luragung, Kuningan, Jawa Barat. Sedangkan subyek penelitiannya adalah warga sekolah yang terdiri dari Kepala Sekolah, Komite Sekolah, Guru, Tata Usaha dan Siswa. Adapun alasan peneliti menentukan pilihan SMPN 1 Luragung sebagai objek penelitian diantaranya karena SMPN tersebut secara faktual termasuk sekolah yang telah menyanggah berbagai macam prestasi, baik dalam bidang akademik maupun non akademik di tingkat lokal, regional, dan nasional.

SMPN 1 luragung merupakan sekolah yang telah mengoperasionalkan sistem pendidikan yang pernah diprogramkan oleh pemerintah dengan sebutan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional. Selain itu sekolah tersebut telah meraih tiga kategori prestasi yang menembus level nasional yaitu sebagai Sekolah Sehat tingkat nasional, Sekolah Berbudaya Lingkungan (peraih penghargaan adiwiyata mandiri), berpresatsi nasional dibidang Olah Raga (Volley Ball, silat, takewondo). Untuk bidang akademik juga, sekolah tersebut telah menunjukkan presatsinya walaupun belum menembus juara di level nasional. Untuk tingkat regional dan lokal, tidak diragukan lagi sekolah tersebut telah menorehkan prestasinya dalam berbagai macam lomba mata pelajaran.

Melalui penelitian ini, peneliti ingin melakukan studi lebih mendalam tentang prestasi yang diperoleh oleh SMPN 1 Luragung Kabupaten Kuningan Jawa barat dalam hubungannya dengan proses pembudayaan nilai-nilai patriotisme dalam

membentuk karakter patriotisme siswa, khususnya melalui kultur pendidikan di sekolah tersebut.

### **3.4 Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian naturalistik, peneliti berperan sekaligus sebagai instrumen penelitian/instrumen pengumpul data (*human instrument*). Untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data, maka beberapa cara peneliti coba lakukan dengan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut; (1) merumuskan daftar pertanyaan sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dicapai, (2) mengidentifikasi subyek penelitian yang akan diwawancarai, (3) mempersiapkan perangkat/alat untuk mendokumentasikan hasil wawancara, (4) menegosiasikan kesiapan waktu pelaksanaan wawancara dengan semua subyek penelitian, (5) melakukan wawancara, (6) meminta informan untuk memberikan data sesuai dengan bidangnya masing-masing.

### **3.5 Informan dan Sumber Data Penelitian**

Penentuan subyek penelitian dimaksudkan supaya data yang diperoleh terarah atau sesuai dengan fokus kajian dalam penelitian ini. Adapun beberapa kriteria yang peneliti gunakan dalam penentuan informan atau subyek penelitian adalah mengikuti kriteria; latar atau setting, para pelaku atau *actors*, peristiwa-peristiwa atau *events* dan proses atau *proocess*, (Miles dan Huberman dalam Sapriya, 2007, hlm 144).

Atas dasar hal tersebut, informan/subyek dalam penelitian ini peneliti tentukan terdiri dari kepala sekolah, perwakilan guru, perwakilan siswa, situasi dan kondisi sekolah dan lingkungannya, even-even yang berlangsung disekolah dan proses kegiatan PBM/KBM yang berlangsung di SMPN 1 Luragung.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data terpenting adalah peneliti sendiri sebagai pengumpul data penelitian. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa alat pengumpul data yang paling tepat dalam penelitian kualitatif adalah manusia (Hadisubroto, 1988, hlm. 10).

Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti juga menggunakan empat teknik, yaitu observasi/pengamatan berpartisipatif, wawancara, studi dokumentasi, dan studi pustaka. Observasi merupakan kegiatan pengamatan terencana yang dimaksudkan untuk memperoleh data yang dikontrol validitas dan reliabilitasnya.

Wawancara dilakukan secara mendalam (*indeept interview*) dengan tetap berpegang pada pedoman wawancara yang telah dipersiapkan. Teknik studi dokumenter dilakukan untuk mengetahui dokumen tentang proses pembudayaan nilai-nilai patriotisme di SMPN 1 Luragung – Kuningan - Jawa Barat sebelum penelitian dilaksanakan. Dokumen diperoleh dari kepala sekolah, perwakilan guru, dan Pembina ekstrakurikuler. berbentuk profil sekolah, silabus, RPP, Program kerja kepala sekolah, dan dokumen lain yang relevan. Sedangkan studi pustaka dilakukan tentunya melalui kajian berbagai literatur yang secara substansial menunjukkan relevansinya dengan fokus kajian dalam penelitian ini.

### **3.7 Proses Pengujian Keabsahan Data**

Proses analisis dan interpretasi data dilakukan oleh peneliti baik di lokasi maupun di luar lokasi penelitian. Sekumpulan data hasil wawancara dan pengamatan yang bersifat abstrak dan fenomenologis langsung dianalisis dan diinterpretasikan dengan megkodifikasi dan mengklasifikasi data kasus perkasus. Adapun khusus data-data yang diperoleh melalui studi dokumentasi dianalisis di luar lokasi penelitian.

Proses analisis keabsahan data dalam studi ini dimulai dengan menelaah seluruh data yang berhasil dikumpulkan, baik dari hasil wawancara, pengamatan, maupun dari studi dokumentasi. Data-data tersebut sudah tentu masih berupa tumpukan data mentah yang tidak mungkin untuk ditransfer secara langsung kedalam laporan penelitian. Tumpukan data tersebut diramu menjadi catatan deskriptif dan catatan reflektif. Proses pembuatan catatan lapangan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Pencatatan awal. Pencatatan ini dilakukan sewaktu di latar penelitian dengan cara menuliskan berupa kata-kata kunci pada catatan penelitian.
- 2) Pembuatan catatan lengkap setelah kembali ke tempat tinggal. Penyusunan catatan ini dilakukan secara seksama dan penuh ketelitian.

Oleh karena itu tahapan ini dilakukan dalam keadaan tenang dan jauh dari gangguan.

- 3) Apabila waktu kelapangan penelitian kemudian teringat masih ada yang belum dicatat dan dimasukkan dalam catatan lapangan, maka hal itu dimasukkan (Moleong, 2006, hlm. 216-217)

Data yang sudah tertuang dalam catatan lapangan selanjutnya dianalisis untuk kepentingan teori atau penemuan teori baru. Proses berjalannya analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

- 1) Mencatat hasil temuan lapangan, dengan cara memberi kode agar sumber datanya tepat dapat ditelusuri
- 2) Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesis, membuat ikhtisar, dan membuat indeksinya.
- 3) Memikirkan agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, serta membuat temuan-temuan (Moleong, 2006, hlm. 248).

### **3.8 Proses Analisis Data**

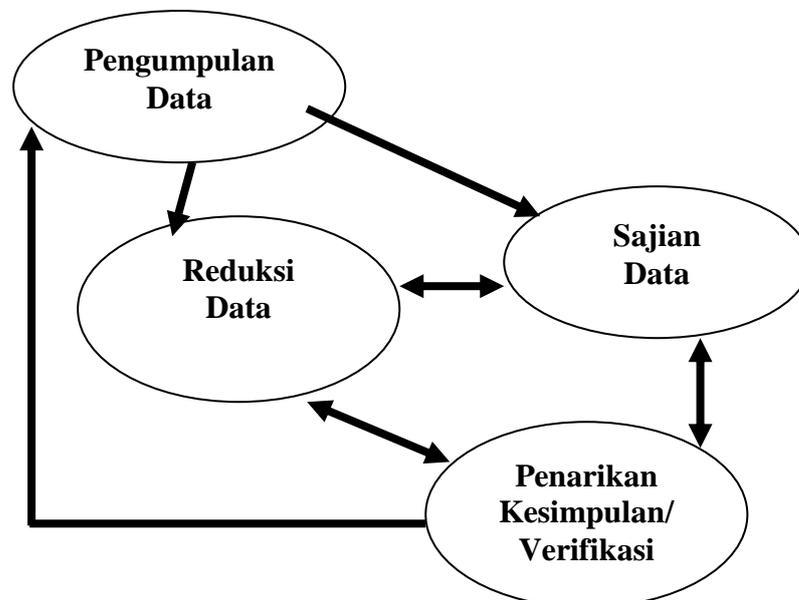
Proses analisis data dalam penelitian ini diawali dengan menelaah seluruh data yang berhasil dikumpulkan kemudian disusun untuk selanjutnya ditafsirkan. Tafsiran atau interpretasi artinya memberikan makna kepada analisis, menjelaskan pola atau kategori, mencari hubungan antara berbagai konsep (Nasution, 1996:126).

Analisis data kualitatif dilakukan dengan analisis induktif, langkah-langkah analisis induktif dilakukan melalui tahapan; Reduksi Data, Display data, Verifikasi data dan Penyimpulan. Ketiga langkah analisis data tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) *Reduksi data* diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara yang sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diversifikasi. Cara yang dipakai dalam reduksi data dapat melalui seleksi

ketat, ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan ke dalam suatu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

- 2) *Penyajian Data (display)* dibatasi sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang lebih baik adalah merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid. Untuk melihat gambaran keseluruhan dari penelitian, maka akan diusahakan membuat berbagai matrik naratif saja. Dalam display data ini sangat membutuhkan kemampuan interpretatif yang baik pada si peneliti, sehingga dapat menyajikan data dengan baik.
- 3) *Verifikasi (menarik kesimpulan)*, yaitu peneliti berusaha mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan, konfigurasi-konfigurasi dan alur sebab akibat dan proposisi. Kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data yang diuji kebenaran, kekokohan dan kecocokannya yang merupakan validitasnya, sehingga akan diperoleh kesimpulan yang jelas kebenaran dan kegunaannya (Miles dan Huberman, 1984: hlm. 20-23).



Gambar 3.1 Komponen-komponen analisis data, model interaktif dari Milis dan Huberman, (1992: 20)

Toto Dianto, 2017

*PEMBUDAYAAN NILAI-NILAI PATRIOTISME DI SEKOLAH*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)